

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, perusahaan tambang yaitu perusahaan yang bergerak pada jenis kegiatan penambangan yaitu proses pengambilan material-material yang dapat di manfaatkan dari perut bumi yang memiliki nilai ekonomis. Dalam penelitian ini pengambilan sampel pada perusahaan tambang menggunakan beberapa kriteria, adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

TABEL 4.1

Tabel Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	KRITERIA
1.	Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 sampai 2015
2.	Perusahaan tambang yang membagikan dividen kepada para pemegang saham
3.	Perusahaan tambang yang mengalami laba berturut-turut dan tidak mengalami kebangkrutan selama periode penelitian yaitu tahun 2011 sampai 2015
4.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember.

Adapun perusahaan yang sesuai dengan kriteria di atas selama tahun periode 2011 sampai 2015 yaitu berjumlah 9 perusahaan, daftar

perusahaan yang masuk dalam penelitian bisa dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

TABEL 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
2.	Vale Indonesia Tbk	INCO
3.	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
4.	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
5.	Samindo Resources Tbk	MYOH
6.	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
7.	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
8.	Timah (Persero) Tbk	TINS
9.	PT Toba Sejahtra	TOBA

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 5 periode penelitian x 9 perusahaan = 45 jumlah sampel penelitian.

1. Sejarah singkat perusahaan

a. Perusahaan Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

britama.com, Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan dengan nama PT Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta 10350 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Golden Energy Mines Tbk, yaitu: Golden Energy And Resources Limited (dahulu bernama United Fiber System Limited) (induk usaha) (67%) dan GMR Coal Resources Pte. Ltd. (30%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batu bara serta perdagangan lainnya. Pada tahun 2014 GEMS memproduksi 6,58 juta ton dengan volume penjualan sebesar 9 juta ton. Adapun penjualan batubara GEMS 59,99% untuk di ekspor dan sisanya 40,01% untuk domestik.

b. Perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO)

Britama.com, Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk)(INCO) sisirikan tanggal 25 juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978/ kantor pusat INCO terletak di The Energy Building Lt.31 , SCBD lot 11A, jl.Jend.sudirman kav. 52-53, Jakarta 12190. Pabrik INCO berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan.

Berdasarkan ruang Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCO adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Saat ini INCO menambang bijih nikel dan memprosesnya menjadi nikel dalam matte (produk

yang digunakan dalam pembuatan nikel rafinasi) dengan penambangan dan pengelolaan terpadu di Sorowako – Sulawesi.

c. Perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk

Britama.com, Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) didirikan tanggal 02 September 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1988. Kantor pusat ITMG berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jln. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav.V-Ta, Jakarta Selatan 12310 – Indonesia. Induk usaha Indo Tambangraya Megah adalah Banpu Minerals Singapore Pte.Ltd. sedangkan induk usaha utama ITMG adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di kerajaan Thailand.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ITMG adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan utama ITMG adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak berelasi. Anak usaha yang dimiliki ITMG bergerak dalam industri penambangan batubara dan perdagangan batubara.

d. Perusahaan Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI)

Britama.com, Resource Alam Indonesia Tbk (dahulu Kurnia Kapuas Utama Tbk) (KKGI) didirikan tanggal 08 Juli 1981 dengan

nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat KKKGI berdomisili di Gedung Bumi Raya Utama, Jl. Pembangunan I No. 3, Jakarta dan pabrik berlokasi di Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat dengan pontianak, Kalimantan Barat serta Palembang, Sumatra Selatan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KKKGI adalah menjalankan usaha dibidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan, dan perdagangan umum. Kegiatan utama KKKGI adalah bergerak dibidang industri high pressure laminate dan melaminelaminated particle boards serta pertambangan batubara melalui anak usahanya.

e. Perusahaan Samindo Resources Tbk (MYOH)

Britama.com, samindo Resorce Tbk (dahulu Myoh Technology Tbk) (MYOH) didirikan dengan nama PTMyohdoctom Indonesia tanggal 15 Maret 2000 dan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH berdomisili di Menara Mulia lantai 16, Jl.Jend. Gatot Subroto Kav 9-11 Jakarta 12930 – Indonesia, sedangkan Anak Usaha berlokasi di DS. Batu Kajang, Kec. Batu Sopang, Kab. Paser, Propinsi

Kalimantan Timur (Kaltim). Induk usaha dan induk usaha terakhir Samindo Resource Tbk adalah Samntan Co. Ltd.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH adalah bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan (sejak tahun 2012). Saat ini, kegiatan usaha utama Samindo adalah sebagai perusahaan investasi. Kemudian melalui anak usaha Samindo menjalankan usaha, yang meliputi: jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboman batubara.

f. Perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

Britama.com, Tambang Batubara Bukit Asam (persero) Tbk atau dikenal dengan nama Bukit Asam (persero) Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl.Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara baik untuk keperluan sendiri maupun pihak lain. Pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap baik untuk keperluan sendiri ataupun pihak lain

dan memberikan jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dalam bidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.

g. Perusahaan Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)

Britama.com, Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24. Mampang Prapatan, Jakarta.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak dibidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti: jasa kontruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai, jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya.

h. Perusahaan Timah (Persero) Tbk (TINS)

Britama.com, Timah (persero) Tbk (TINS) didirikan pada tanggal 02 Agustus 1976. Kantor pusat TINS berlokasi Jl. Jenderal Sudirman 51 pangkal pinang 33121, Bangka, Indonesia dan kantor perwakilan (korespondensi) terletak di Jl. Medan Merdeka Timur No.15 Jakarta 10110 – Indonesia serta memiliki wilayah operasi di provinsi kepulauan Bangka Belitung, Provinsi Riau, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tenggara serta Cilegon, Banten.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TINS meliputi bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan, dan jasa. Kegiatan utama TINS adalah produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran (banka tin (kadar Sn 99,9%), tin solder dan tin chemical). Selain itu melalui anak usahanya, TINS menjalankan kegiatan usaha, yaitu penambangan mineral non-timah (batubara) dan bidang usaha berbasis kompetensi seperti sektor konstruksi dan rumah sakit (Rumah Sakit Bakti Timah).

i. Perusahaan **PT Toba Sejahtra (TOBA)**

TobaBara.com, PT Toba Sejahtra (Toba Sejahtra), perusahaan induk Toba Bara, adalah sebuah kelompok usaha milik swasta yang bergerak di bidang energi dan perkebunan. Didirikan pada tahun 2004 oleh Jenderal (Purn.) Luhut B. Pandjaitan, yang memegang saham mayoritas, memiliki 4 bisnis utama: batubara, minyak dan gas, pembangkit listrik, dan perkebunan.

B. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Deskriptif .

Pengambilan Analisis deskriptif data dalam penelitian ini yaitu dari tahun periode 2011 sampai 2015 yaitu sebanyak 45 data penelitian. deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian

ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu struktur modal, dan empat variabel independen yaitu profitabilitas, struktur asset, *growth opportunity* dan dividen. Data statistik deskriptif variabel yang menunjukkan nilai-nilai perhitungan dari variabel penelitian dapat di lihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

TABEL 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DER	45	.03	1.37	.7711	.44683
ROA	45	.01	.47	.1469	.14586
PPEMVA	45	.14	1.75	.7424	.49442
MVBVA	45	.16	1.30	.8160	.40583
DPR	45	.00	1.56	.9716	.62356
Valid N (listwish)	45				

Sumber: statistik deskriptif (lampiran 1)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 45 sampel data dari periode tahun 2011 sampai 2015 menghasilkan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian berada pada angka positif.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 45, hasil perhitungannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,1469 dengan nilai standar

devisiasi sebesar 0.14586. dan nilai minimum dari rasio profitabilitas sebesar 0.01 dengan nilai maksimum sebesar 0,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel mampu memperoleh laba bersih sebesar 0,14 persen dari total pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode produksi. Dalam hal ini laba bersih yang diterima oleh perusahaan masih terbilang kecil, sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan produksinya, dengan tujuan akan menghasilkan pendapatan yang diterima perusahaan semakin tinggi. Dengan semakin tingginya laba yang diterima perusahaan akan mampu mengurangi pemakaian sumber dana perusahaan dari hutang.

Struktur asset dalam penelitian ini dilihat dari asset tetap dibandingkan dengan nilai pasar dari kewajiban perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.3 nilai struktur asset yang memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 45, hasil perhitungannya menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.7424 dengan standar deviasi sebesar 0.49442. dan batasan nilai minimum dalam variabel struktur asset sebesar 0.14 dengan nilai maksimum sebesar 1.75. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang di jadikan sampel penelitian menggunakan asset tetapnya sebesar 0.74 persen dari total asset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini penggunaan asset tetap dalam perusahaan sudah cukup tinggi, sehingga menunjukkan perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aktiva tetapnya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Disamping itu asset tetap yang dimiliki

suatu perusahaan juga bisa digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal.

Growth opportunity dalam penelitian ini diperkuat dengan peluang investasi atau *investment opportunity set* yang dilihat dari perhitungan antara aset dengan saham dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan, pada tabel 4.3 nilai *growth opportunity* dengan jumlah sampel (N) sebanyak 45, memiliki nilai rata-rata sebesar 0.8160 dengan standar deviasi 0.40583. Sedangkan batasan nilai minimum dalam variabel *growth opportunity* 0.16 dan nilai maksimum sebesar 1.30. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki peluang untuk melakukan investasi sebesar 0.81 persen. Dalam hal ini peluang investasi yang dimiliki perusahaan lumayan tinggi, sehingga perusahaan diusahakan bisa memanfaatkan peluang tersebut dengan mempertimbangkan banyak manfaat yang diterima perusahaan dari hasil investasi.

Dividen dalam penelitian ini dilihat dari dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi keuntungan perlembar saham. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel 4.3 nilai dividen yang memiliki sampel (N) sebanyak 45, menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.9716 dengan standar deviasi sebesar 0.62356. Dan batasan nilai minimum dalam variabel struktur asset sebesar 0.00 dengan nilai maksimum sebesar 1.56. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel membagikan dividen kepada pemegang sahamnya sebesar 0,97 persen dari keuntungan

yang diterima perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian membagikan dividen kepada pemegang saham cukup tinggi, sehingga diperkirakan perusahaan mampu menarik para investor untuk berinvestasi, adapun keadaan tersebut akan mendorong perusahaan untuk selalu melakukan peningkatan produksi sehingga perusahaan akan membutuhkan dana yang tinggi.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa selama periode penelitian dengan jumlah sampel (N) sebanyak 45, variabel struktur modal yang diukur menggunakan struktur modal yang merupakan rasio total hutang jangka panjang di bagi modal sendiri, memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.7711 dengan standar deviasi sebesar 0.44683. Dan batasan minimum dari variabel struktur modal sebesar 0.03 dengan nilai maksimum sebesar 1.37. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian dalam menentukan sumber dana untuk pendanaan perusahaan cukup baik, karena nilai rata-rata dan standar deviasi berada dalam batasan nilai minimum dan maksimum struktur modal perusahaan. Dimana perusahaan dalam pemenuhan pendanaannya bisa menggunakan sumber dana dari pihak eksternal atau hutang.

2. Analisis Regresi Linear Berganda.

Hasil analisis regresi linear berganda ditampilkan pada tabel 4.4 di bawah ini:

TABEL 4.4

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		coefficients		
	B	Std.Error	Beta		
1 (constant)	.245	.102		2.417	.020
ROA	-.876	.279	-.286	-3.135	.003
PPEMVA	.279	.119	.309	2.351	.024
MVBVA	.345	.162	.313	2.123	.040
DPR	.170	.078	.238	2.190	.034

Sumber: uji regresi linear berganda (Lampiran 2)

Dilihat dari hasil pada tabel 4.4 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

Struktur modal = 0,245 - 0,876 profit+0,279 struktur asset+0,345 *Growth Opportunity*+0,170dividen.

Dalam persamaan diatas ditunjukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

- a. Bahwa nilai konstanta sebesar 0,245 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, struktur asset, *growth opportunity*, dan dividen sama dengan 0 (nol), maka struktur modal sebesar 0,245.
- b. Bahwa nilai koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -0,876 memeperlihatkan bahwa variabel profitabilitas bernilai negatif . hal

tersebut berarti apabila terjadi kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1, maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,876 dan sebaliknya.

- c. Bahwa nilai koefisien regresi variabel struktur asset yaitu sebesar 0,279 memperlihatkan bahwa variabel struktur asset bernilai positif. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan variabel struktur asset sebesar 1, maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,279 dan sebaliknya.
- d. Bahwa nilai koefisien regresi variabel *growth opportunity* sebesar 0,345 memperlihatkan bahwa variabel tingkat peluang pertumbuhan bernilai positif. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan variabel *growth opportunity* sebesar 1, maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,345 dan sebaliknya
- e. Bahwa nilai koefisien regresi variabel dividen sebesar 0,170 memperlihatkan bahwa variabel dividen memiliki nilai positif. Hal ini mengandung arti apabila terjadi kenaikan pada variabel dividen sebesar 1, maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,170 dan sebaliknya

3. Pengujian Asumsi Klasik.

Tujuan dilakukannya pengujian asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian, bebas dari kesalahan pengganggu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang diteliti atau diuji dalam regresi berdistribusi Normal. Model regresi yang baik adalah data yang diuji berdistribusi normal atau mendekati normal.

TABEL 4.5
Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized residual
N		45
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	
	Deviation	
	Absolut	.120
Most Extreme	Positif	.115
Differences	Negatif	-.120
Kolmogorov-Smirnov		.807
Asymp. Sig. (2-tailed)		.533

Sumber: uji normalitas (lampiran 3)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.5 dengan *one sample kolmogrov smirnov test* diatas terlihat bahwa nilai *asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,533 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji VIF dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $VIF > 10$, maka didalam penelitian terjadi multikolinieritas
- b. Apabila nilai $VIF < 10$ maka didalam penelitian tidak terjadi multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dengan metode VIF dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

TABEL 4.6
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA	.863	1.158
	PPEMVA	.415	2.409
	MVBVA	.330	3.030
	DPR	.609	1.643

Sumber: uji multikolinieritas (lampiran 4)

Dari tabel 4.6 tersebut, terlihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

- 1). Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas nilai VIF sebesar $1,158 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinieritas pada variabel profitabilitas.

- 2). Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur asset nilai VIF sebesar $2,409 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinieritas pada variabel struktur asset.
- 3). dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* nilai VIF sebesar $3,030 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinieritas pada variabel *growth opportunity*.
- 4). dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel dividen nilai VIF sebesar $1,643 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan multikolinieritas pada variabel dividen.

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa dari nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear dari penelitian terdapat korelasi antara gangguan satu dengan gangguan yang lainnya. Di dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi di lakukan dengan uji *Durbin Watson*.

Adapun hasil dari pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.7 dibawah ini:

TABEL 4.7

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 ^a	.711	.682	.25212	2.219

Sumber: uji autokorelasi (lampiran 5)

Adapun kriteria dari penggolongan uji *darbin watson* ini yaitu Tidak ada gangguan autokorelasi jika nilai : $DU < Dw < (4DU)$. Adapun hasil perhitungan pada penelitian ini yaitu:

$$Du = 1,7200$$

$$DW = 2,219$$

$$4 - DU = 2,280$$

Maka, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW yaitu 2,219 berada di antara nilai Du yaitu 1,7200 dan nilai (4-Du) yaitu 2,280 atau berada pada wilayah tidak terjadi autokorelasi, karena nilai dari hasil pengujian pada penelitian ini yaitu $1,7200 < 2,219 < 2,280$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda pada penelitian terjadi ketidaksamaan *variance* nilai residual dari satu pengujian kepengujian lainnya. Jika *variance*, residual dari pengujian satu ke

pengujian lainnya tetap atau sama, maka disebut homokedastisitas dan jika residual berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

TABEL 4.8
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	.238	.054		4.378	.000
ROA	.245	.149	.246	1.646	.108
PPEMVA	-.093	.064	-.314	-1.456	.153
MVBVA	.067	.87	.184	.765	.449
DPR	-.059	.42	-.251	-1.413	.165

Sumber: uji heteroskedastisitas (lampiran 6)

Dari tabel 4.8 diatas diperlihatkan bahwa tidak terdapat variabel independen atau bebas yang memiliki nilai sigifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Dari semua hasil pengujian di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel penelitian tidak melanggar uji asumsi klasik.

4. Uji Hipotesis.

a. Hasil uji parsial atau uji t

Dilakukannya uji t ini yaitu bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, struktur asset, *growth opportunity*, dan dividen secara parsial terhadap variabel terikat yaitu struktur modal.

TABEL 4.9

Analisis Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	.245	.102		2.417	.020
ROA	-.876	.279	-.286	-3.135	.003
PPEMVA	.279	.119	.309	2.351	.024
MVBVA	.345	.162	.313	2.123	.040
DPR	.170	.078	.238	2.190	.034

Sumber: uji parsial (lampiran 7)

Dari tabel 4.9 tersebut terlihat bahwa hasil pengujian hipotesis dari semua variabel sebagai berikut:

1) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Terlihat dari tabel 4.9 bisa diketahui bahwa nilai probabilitas (p value) dari variabel profitabilitas yaitu 0,003. Hal ini menunjukkan nilai profitabilitas kurang dari nilai signifikan yang telah ditetapkan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal atau hasil penelitian ini menolak H₀. Sehingga hasil penelitian ini menerima H₁ yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

2) Pengujian hipotesis kedua (H₂)

Terlihat dari tabel 4.9 bisa di ketahui bahwa nilai probabilitas atau p value dari struktur asset yaitu sebesar 0,024 yaitu menunjukkan bahwa nilai p value struktur asset kurang dari nilai yang sudah di tentukan yaitu 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel struktur asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal atau hasil dari penelitian ini menolak H₀ dan menerima H₂ yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa struktur asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

3) Pengujian hipotesis ketiga (H₃)

Terlihat dari tabel 4.9 bisa di ketahui bahwa nilai probabilitas atau p value dari variabel *growth opportunity* yaitu sebesar 0,040 menunjukkan bahwa nilai p value dari variabel *growth opportunity* kurang dari nilai yang sudah di tentukan yaitu 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel *growth opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal atau hasil dari penelitian ini menolak H₀ dan menerima H₃ yaitu

hipotesis yang menyatakan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

4) Uji hipotesis ke-empat (H4)

Terlihat dari tabel 4.9 bisa diketahui bahwa nilai probabilitas atau p value dari variabel dividen yaitu sebesar 0,034 menunjukkan bahwa nilai p value dari variabel dividen kurang dari nilai yang sudah ditentukan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal atau hasil dari penelitian ini menolak H0 dan menerima H4 yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

b. Hasil uji simultan atau uji F

Tujuan dilakukannya pengujian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu dalam penelitian ini variabel profitabilitas, struktur asset, *growth opportunity*, dan dividen terhadap variabel terikat yaitu struktur modal secara simultan. Hasil dari pengujian secara simultan ini dapat dilihat dari tabel 4.10 sebagai berikut:

TABEL 4.10

Uji Simultan

Model	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig.
1 Regression	6.262	4	1.565	24.821	.000 ^b
Residual	2.523	40	.063		
Total	8.785	44			

Sumber: uji simultan (lampiran 8)

Terlihat dari tabel 4.10 tersebut bahwa hasil perhitungan dari nilai F hitung yaitu sebesar 24,821 dengan tingkat signifikansinya yaitu 0,000. Terlihat dari nilai signifikansinya yang lebih kecil dari nilai alpha yang sudah ditentukan yaitu 0,05 sehingga menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu profitabilitas, struktur asset, *growth opportunity* dan dividen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu struktur modal.

C. Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini profitabilitas mengukur laba bersih yang diterima perusahaan dari proses produksinya di bagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) dan penelitian yang dilakukan oleh Nadzirah, Yudiaatmaja dan cipta (2016).

Hasil dalam penelitian ini juga sejalan dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa “Perusahaan dengan tingkat Profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih mengutamakan penggunaan dana dari internal, apabila dana internal tidak mencukupi kebutuhan dana, kemudian perusahaan akan menggunakan dana dari eksternal.

Hasil ini berarti bahwa, jika tingkat profitabilitas yang diterima oleh perusahaan tinggi maka hal tersebut akan berdampak pada tingkat hutang perusahaan yang akan semakin rendah, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memiliki modal internal yang tinggi pula sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan penggunaan modal internalnya terlebih dahulu dibanding menggunakan modal dari hutang atau modal eksternal.

2. Pengaruh struktur asset terhadap struktur modal.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur asset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa Dwi Putri yang mendukung bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur modal. Dalam penelitian ini struktur asset mengukur asset tetap yang dimiliki perusahaan

dibagi dengan nilai pasar kewajiban perusahaan dan jumlah hutang jangka panjang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Yeni Astiti dan penelitian yang dilakukan oleh Meidera Elsa Dwi Putri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asset tetap yang dimiliki perusahaan mampu mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Menurut trade off theory, struktur aktiva diprediksikan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Baik Ooi (1999) maupun Sartono (2008:248) dalam Bram Hadiano dan Christian Tayana (2010), menjelaskan bahwa semakin besar aktiva tetap yang digunakan maka perusahaan dapat menjaminkan aktiva tetapnya untuk mendapat pinjaman. Karena semakin tinggi asset tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan tingkat permintaan dari konsumen sehingga hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan peningkatan produksinya yang akan meningkatkan kebutuhan dana perusahaan tersebut. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan akan menggunakan dana dari hutang, dimana perusahaan dengan tingkat asset tetap yang tinggi akan mudah mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal karena asset tetap tersebut bisa digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman.

3. Pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal.

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

struktur modal. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Seftianne yang mendukung bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini *growth opportunity* di perkuat oleh *investment opportunity set* yaitu peluang investasi yang dimiliki perusahaan, karena peluang pertumbuhan sendiri bisa berupa peluang investasi. Dalam penelitian ini *growth opportunity* menghitung aset perusahaan yang sudah dikurangi oleh ekuitas ditambah harga saham yang sudah dikalikan jumlah lembar saham yang beredar dibagi dengan total asset yang dimiliki perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat peluang pertumbuhan atau peluang investasi yang tinggi akan memiliki tingkat hutang yang tinggi pula, karena perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi akan selalu berusaha meningkatkan produksinya guna memanfaatkan peluang pertumbuhan yang dimilikinya. Dalam situasi seperti itu perusahaan akan membutuhkan dana yang tinggi untuk memenuhi kebutuhannya dalam produksinya sehingga perusahaan akan mencari sumber dana tambahan dari luar atau menggunakan dana dari hutang pihak eksternal.

4. Pengaruh dividen terhadap struktur modal.

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumani (2012) yang mendukung bahwa dividen berpengaruh positif signifikan

terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini dividen menghitung dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dibagi keuntungan dari lembar saham yang diterima oleh perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat dividen tinggi akan memiliki tingkat hutang yang tinggi karena perusahaan dengan pembagian dividen yang tinggi berarti perusahaan tersebut mengurangi dana dari laba yang ada, dan perusahaan yang membagikan dividen akan membutuhkan dana yang lebih untuk dibagikan kepada pemegang sahamnya..

D. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi yaitu uji yang mengukur kejauhan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang diteliti. Adapun nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil itu berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu itu berarti variabel-variabel independennya sangat tinggi dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

TABEL 4.11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.713	.684	.25114

Sumber: uji koefisien determinasi (lampiran 9)

Terlihat dari tabel 4.11 tersebut bahwa hasil koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai Adjusted R square yaitu sebesar 0,684. Hal tersebut menunjukkan bahwa 71,3% variabel dependen dalam model penelitian ini yaitu struktur modal yang diproksikan menggunakan DER dapat dijelaskan oleh empat variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), struktur asset (PPEMVA), *growth opportunity* (MVBVA), dan dividen (DPR).